

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat dijadikan dasar pengembangan nilai, pencegahan dan sekaligus sebagai pembentukan moral siswa. Usia sekolah adalah usia dimana usia sedang berkembang dengan pesat. Adapun mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan pondasi pendidikan untuk mendasari serta membentengi dari hal-hal amoral bagi anak yang sedang berkembang. Dengan demikian PAI diharapkan memberikan kontribusi bagi terbentuknya manusia beriman, bertaqwa, cerdas dan tampil agar dapat hidup di masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Akhir-akhir ini mata pelajaran PAI sebagai salah satu muatan kurikulum mendapat banyak sorotan dan perbincangan serius di masyarakat. Hal ini disebabkan karena melihat realitas yang terjadi di lapangan, bahwa banyak cendekiawan yang ahli dalam bidang agama tetapi masih melakukan tindakan asosial dan amoral, yang mana tindakan tersebut menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam. Terlebih berbagai fenomena kehidupan masyarakat menunjukkan semakin tingginya kebutuhan dan harapan pada pelaksanaan PAI di sekolah. Berbagai persoalan terjadi pada

¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), 4

peserta didik, seperti kasus, tawuran antar pelajar, konsumsi minuman keras, narkoba, seks bebas dan kekerasan dalam pendidikan yang melanda pelajar dan mahasiswa. Pada dasarnya ini merupakan bukti bahwa pendidikan agama Islam belum mampu diserap secara penuh oleh peserta didik.

Manusia hanya mengetahui teori tanpa praktek. Dalam praktiknya Pendidikan Agama Islam masih menuai kegagalan. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan yang hanya memperhatikan aspek kognitif semata mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai agama.

PAI yang berlangsung pada saat ini lebih banyak bersikap menyendiri dan kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat yang kompleks. Seharusnya para guru/pendidik PAI lebih kreatif dalam mengajarkan mata pelajaran PAI. Pelaksanaan pendidikan PAI pada saat ini masih menimbulkan permasalahan karena pembelajaran PAI masih berkutat pada hal-hal yang abstrak dan bahkan sangat jauh dari kehidupan dunia nyata.² Sehingga Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tentang nilai-nilai yang ada pada pembelajaran PAI. Dengan kata lain, pendidikan agama islam belum berjalan secara optimal dalam

² Ibid., 13.

membentuk peserta didik menjadi pribadi yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang hanya cenderung menekankan pada ranah kognitif, banyak guru di sekolah yang belum mampu mengintegrasikan materi-materi PAI ke dalam pelajaran umum, sehingga proses pembelajaran di kelas cenderung monoton dan membosankan. Selain itu siswa hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan, maka proses pembelajaran seperti ini jelas tidak mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif serta menyebabkan siswa kurang minat belajar dan kurang bisa mengaktualisasikan dirinya.

Apabila penerapan pendidikan yang dilakukan seperti itu maka pembiasaan dan juga praktek tentang pembelajaran dinilai sangat kurang dan akan berakibat kurang optimalnya hasil belajar siswa. Padahal mewujudkan manusia yang berkarakter merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya pendidikan agama Islam. Jadi apabila pendidikan agama Islam dirasa kurang maksimal maka juga akan mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti kelas yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif.³

Permasalahan di atas merupakan salah satu indikator bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah belum berhasil. Untuk

³ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 27.

mengantisipasi hal tersebut maka penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan agama islam tidak mungkin akan berhasil apabila tidak ada kerjasama yang baik antara orang tua di rumah, pendidik di sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga komponen inilah yang akan mewarnai watak dan perilaku setiap individu.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 4 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Sebagai solusi permasalahan yang terjadi dapat dilakukan dengan menambah beberapa integrasi nilai pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran selain untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam ini juga akan dapat menjadikan peserta didik terbiasa dan juga mengakar dalam pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang diadakan di sekolah alam di mana peserta didik tidak hanya belajar monoton di dalam kelas melainkan mempunyai tempat yang berbeda-beda ketika ia belajar, metode yang digunakan sangat kreatif menjadikan peserta didik tidak bosan. Selain itu penerapan nilai pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara terus-menerus karena prosesnya diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Sekolah alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, di mana di dalam sekolah alam terdapat elemen visual,

⁴ UU Sisdiknas No. 22 Tahun 2003.

spasial, kinestetis, dan naturalis. Konsep sekolah ini mengedepankan alam sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk perancangan tempat belajar yang terintegrasi dalam ruang luar.⁵

Semua proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah alam dalam suasana *fun learning*. Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana tersebut, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan menggunakan konsep *fun learning*, sekolah alam telah mengubah sekolah menjadi sebuah miniatur kehidupan yang tidak saja natural dan riil, tetapi juga indah dan nyaman. Proses belajar berubah menjadi aktivitas kehidupan yang dihayati dengan penuh kegembiraan. Dengan begitu akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa belajar adalah asyik dan menyenangkan sehingga sekolah pun menjadi identik dengan kegembiraan.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung suasana *fun learning*, yaitu metode *spider web* (Tematik) dan *learning by doing* sebagaimana yang tertera dalam kurikulum 2013, dimana suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dalam sebuah kurikulum. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif dan aplikatif, sekaligus juga lebih membumi.

Kemampuan dasar yang ditumbuhkan pada anak-anak di sekolah alam adalah kemampuan membangun jiwa keingintahuan, melakukan

⁵ Elin Asrofah Qibtiah, dkk., “Manajemen Sekolah Alam dalam Mengembangkan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School Of Universe” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 6 No.2 (Juli 2018), 628.

observasi, membuat hipotesis, serta berpikir ilmiah. Dengan metode *learning by doing*, mereka belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.⁶ Apalagi pendidikan agama Islam yang membutuhkan praktek dalam pelaksanaannya, dalam kurikulum sekolah alam ini sangat didukung penerapannya.

Sekolah alam adalah salah satu sekolah yang sekarang diminati banyak orang tua, karena sekolah alam menawarkan konsep pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada kemampuan guru dan kemampuan huruf tapi lebih pada kemauan dan kemampuan peserta didik. konsep yang ditawarkan juga sangat menarik hal ini yang menjadikan pertimbangan orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya. Salah satu sekolah alam yang ada di Kediri adalah sekolah dasar sekolah alam Kediri SD SAKA. SD SAKA merupakan sekolah berbasis alam yang terletak di Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2009, meski tergolong sekolah baru SD SAKA memiliki manajemen sekolah yang bagus dan tertata sehingga dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta SD SAKA sudah masuk dalam jaringan sekolah alam nusantara sehingga kurikulumnya sudah sesuai dengan kurikulum sekolah alam yang berstandar nasional.

⁶ Maryanti, Jurdik Kimia, FMIPA, UNY “Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang membebaskan dan menyenangkan:”, *Prosiding Seminar Nasional, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, Yogyakarta, 25 Agustus 2007, 187.

Menurut ustadzah Octi Prasasti selaku kepala sekolah SD SAKA mengungkapkan bahwa:

SD SAKA mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah sebelumnya, dan dikembangkan lagi jadi kurikulum SD SAKA yang berbasis pendidikan karakter. Pengembangan mengacu standar kompetensi yang ditetapkan Depdiknas republik Indonesia yang menjadikan alam sebagai media belajar dalam rangka pembentukan karakter siswa nilai pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah mampu membentuk karakter religius siswa karena pembiasaan dan juga teladan dari semua ustadz dan ustadzah, tentunya dapat menjadikan siswa berkarakter. Pembelajaran PAI hanya 1 minggu 2 kali. Namun pada pembelajaran lain selalu disibukkan dengan nilai pendidikan agama Islam. Kita juga memasukkan nilai pendidikan agama islam itu dalam pembelajaran, yang paling sering pembelajaran mengenai keyakinan adanya Allah dan Allah yang menciptakan semua yang ada di bumi, karena hal itu sering kita tegaskan. Seperti ketika kita belajar di alam biasanya saya melontarkan pertanyaan kepada anak-anak, siapa yang menciptakan daun sebanyak ini? Apakah mungkin manusia? Anak-anak menawab dengan serentak dengan kata tidaaaaaak yang menciptakan ini Allah, disitu ada pengalaman dari syahadat yaitu mengakui kalau tuhan mereka Allah, yang menciptakan segala sesuatu adalah Allah. Kita juga belajar wudlu ketika kita belajar mengenai tema kita bisa mengajarkan wudlu, contohnya saja pada tema 2 dikelas 5 sub tema manusia dan peristiwa alam, guru melaksanakan praktek wudlu dalam pembelajaran dan menampung air yang sudah digunakan dalam wudlu dan membandingkan dan masih banyak lagi. Apa yang kita laksanakan dalam pembelajaran sudah kita rencanakan dan kita tulis di mapping yang mata pelajarannya disesuaikan dengan silabus dan nilai pendidikan agama islam yang diintegrasikan juga disesuaikan dengan mata pelajaran, tidak melenceng jauh dari materi pembelajaran.⁷

Dari pernyataan ustadzah Octi dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam pembelajaran sedikit atau banyak selalu diintegrasikan nilai pendidikan agama Islam, aqidah, syari'ah dan akhlak.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian

⁷ Octi Prasasti, Kepala Sekolah SD SAKA, Kediri, 18 Januari 2021.

dengan judul **“Implementasi Integrasi Materi PAI Dalam Ilmu-ilmu Rasional di Sekolah Dasar Sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”** dengan memilih judul ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman tentang integrasi pendidikan agama Islam dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan suatu fokus penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
- b. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
- c. Apa tujuan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ?
- d. Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
- e. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dikemukakan tujuan

penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan konsep integrasi materi PAI dalam ilmu-ilmu rasional di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- b. Untuk mendeskripsikan kurikulum Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- c. Untuk mendeskripsikan tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- d. Untuk mendeskripsikan strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
- e. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1) Secara teoritis

Secara teori penelitian ini dilakukan guna mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam terintegrasi di sekolah alam.

2) Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah dalam menyusun dan menulis karya ilmiah, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman di dalam bekarya terutamanya dalam proses pembelajaran PAI terintegrasi berbasis alam.

b) Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa memotivasi siswa untuk menanamkan kualitas pendidikan Islam.

c) Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan para pendidik dalam mengembangkan dan membangun pikiran serta meningkatkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran PAI terintegrasi berbasis alam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang digunakan peneliti sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan yang berupa hasil karya ilmiah, penelitian, ataupun sumber lain. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini, maka penulis sampaikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Fadlun 2017 (Jurnal), Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas ⁸	Sama-samamembahas tentang perencanaan integrasi PAI dan Sains, pelaksanaan integrasi PAI dan Sains, dan evaluasi integrasi PAI dan Sains.	Penelitian ini lebih menfokuskan pada Pola integrasi yaitu <i>webbed model</i> , dengan pendekatan tematik. Karakteristik. Perencanaannya meliputi identifikasi materi KD pada KTSP, kemudian dikombinasi dengan kurikulum khas sekolah alam. Lalu dipilih materi-materi yang saling keterkaitan dan dijadikan satu tema tertentu.
2.	Ahmad Suherdi 2020 (Jurnal), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multisitus di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar) ⁹	Sama-samamembahas tentang Proses pelaksanaan PAI berbasis alam, Proses interaksi dengan alam.	Penelitian ini membahas Media alam dalam pembelajaran PAI. Adanya pembentuk karakter dari hasil penelitian yaitu bersahabat atau berkomunikasi, mandiri, menghargai prestasi, demokratis, toleransi, kreatif, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, tanggungjawab, bekerja keras. peduli sosial.
3.	Rohim Habibi 2019 (Jurnal), Integrasi Agama, Alam, Dan Potensi Lokal Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Di SDIT Alam Quwaatul Ummah Blora ¹⁰	Sama-samamembahas tentang Konsep integrasi Integrasi Agama, Alam, dan Potensi Lokal, Implementasi Integrasi Agama, Alam, dan Potensi Lokal dan efektivitas Integrasi Agama, Alam, dan Potensi Lokal.	Penelitian ini membahas Adanya konsep yang dikembangkan seperti landasan normatif yaitu agama sebagai landasan normatif-ideologis, historis sebagai landasan normatif-reflektif dan kurikulum sebagai landasan praktis. Dan efektivitas pembelajaran dilihat dari indikator keadaran lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

⁸ Muhammad Fadlun, *Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas*. Tesis Tidak Diterbitkan IAIN Purwokerto, 2017.

⁹ Ahmad Suherdi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multisitus di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar)*. Tesis Tidak Diterbitkan IAIN Tulungagung, 2020.

¹⁰ Rohim Habibi, *Integrasi Agama, Alam, Dan Potensi Lokal Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Pada Anak Di SDIT Alam Quwaatul Ummah Blora*, Tesis Tidak Diterbitkan IAIN Salatiga, 2019.

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci dalam alur penulisan Tesis, sehingga pembaca bisa langsung mengenali struktur dan isi dalam Tesis tersebut. Secara garis besar dalam pembahasan thesis di kelompokkan dalam lima bab dan di tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub yang akan menjadi kajian penulis.

- Bab I** :Pendahuluan yang berisi : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.
- Bab II** :Pada bab ini berisi kajian teoritis tentang Integrasi, Pendidikan Agama Islam, dan Sekolah Alam.
- Bab III** :Metode Penelitian yang meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
- Bab IV** :Hasil Penelitian meliputi : Paparan Data dan Temuan Penelitian.
- Bab V** :Berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah pada tesis ini.
- Bab VI** : Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

